

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan analisis teks pada media daring cnnindonesia.com, sindonews.com, dan mediaindonesia.com ada temuan yang unik didapati dari ketiganya. Hal ini tentu berkaitan dengan pemberitaan “Anarko Rancang Penjarahan Se – Pulau Jawa Pada 18 April 2020”. Terkait dengan pemberitaan tersebut ada beberapa temuan yang didapati selain persoalan isi berita. Persoalan yang ditemui ialah tentang relasi kuasa yang pada tubuh tiap – tiap organisasi baik itu media ataupun instansi yang terlibat dalam pemberitaan. Relasi kuasa ini berperan aktif dalam proses pemberitaan sehingga isi berita condong kepada satu pihak saja. Melihat adanya unsur eksternal dalam kebijakan pemberitaan memperlihatkan bahwa kekuatan sosial atau kekuasaan baik individu maupun kelompok dapat mengintervensi isi berita. Kelompok dominan berperan aktif dalam mengkonstruksi identitas anarko sebagai kelompok yang didominasi dalam pemberitaan sehingga membentuk opini dan konsep tertentu dimata khalayak terkait anarko.

Setelah melihat seluruh proses riset ini. penelitian ini menemukan empat kesimpulan, yaitu ;

1. Pemberitaan mengenai Anarko direpresentasikan dengan stigma negatif. Negatif disini merujuk pada mengindentikkan anarko dengan perilaku melanggar hukum, kericuhan, dan ajakan penjarahan.
2. Adanya keberpihakan media terhadap rezim yang pada akhirnya memberikan gambaran peristiwa yang tidak objek dan tidak seimbang, khususnya pada kelompok anarko.
3. Adanya intervensi dari pihak diluar media yang mempengaruhi isi berita menjadi berat sebelah dan berpihak di satu sisi.
4. Adanya wacana untuk mengkonstuksi kata “anarko” sebagai pihak yang bersalah dalam kasus ini, selain itu pembentukan identitas anarko yang digambarkan sebagai biang dari kekacauan, penghasut, serta pelaku kriminal dan lain – lain.

Berangkat dari kesimpulan diatas dan juga temuan –temua dari penelitian berbasis teks pada media daring tersebut. Maka ada beberapa pesan yang relevan untuk di angkat dalam penelitian ini, antara lain ;

1. Bahwa media – media arus utama sebagai produsen berita tidak menjamin objektivitas berita pada umumnya. Ada keberpihakan media pada kelompok yang dominan.
2. Anarko tidak dapat dilihat dari satu sudut pandang apalagi sudut pandang media yang memberitakannya secara tidak seimbang. Melihat anarko harus disertai pembacaan sejarah dan paradigma kritis yang disertai referensi yang cukup.
3. Bahwa media – media yang pemiliknya juga merupakan anggota partai politik harus dilihat lebih luas agar pesan yang disampaikan tidak diterima mentah – mentah. Ada proses kritis sebelum menerima informasi sehingga dapat melihat akar permasalahan.

B. SARAN

Sebagai media besar yang memproduksi dan mendistribusikan informasi, sudah seharusnya informasi tersebut disajikan dengan level yang seimbang antara pihak satu dengan pihak lainnya. Keadilan dalam informasi akan merujuk pada kesetaraan pengetahuan pada level tertentu. Hal ini memungkinkan khalayak memilih opini yang mana yang akan mereka terima dan percayai. Ketika berbagai opini di sajikan media maka khalayak juga punya kebebasan dan mendorong pemikiran kritis dalam menyaring informasi yang ada sehingga muncul dinamika dalam ruang publik.

Melihat hal diatas peneliti memiliki saran untuk cnindonesia.com, sindonews.com, dan mediaindonesia.com sebagai berikut ;

1. Mempertimbangkan isi berita pada asas kejujuran dan keberimbangan, baik dari segi narasumber maupun bahasa.
2. Menyajikan informasi yang berkelanjutan agar tidak sekedar mendokumentasikan peristiwa namun ada tujuan penelusuran kebenaran pada proses jurnalistik.
3. Memperhatikan penggunaan bahasa yang menyudutkan kelompok tertentu. Karena tugas jurnalistik adalah mengabarkan peristiwa bukan menghakimi.

Terakhir dari penulis bahwa kajian – kajian soal wacana dan media tidak berhenti pada media – media ini sehingga ada keberlanjutan informasi, keilmuan, dan juga riset yang lebih mendalam. Terutama pada kelompok anarko yang selalu dimarjinalkan baik di dalam media atau di ruang – ruang yang lain.